

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan.¹ Bank sendiri memiliki peranan penting dalam perekonomian khususnya untuk penghimpunan dana masyarakat dengan berbentuk simpanan serta penyaluran dana pada rakyat dalam bentuk kredit dalam rangka membentuk atau meningkatkan kemakmuran rakyat banyak.

Bank Syariah merupakan Bank yang menjalankan aktivitas usaha berdasarkan prinsip Syariah, atau prinsip hukum Islam yang telah diatur oleh majlis Ulama.² Salah satu prinsip yang sangat dilarang dalam adalah prinsip Riba dalam berbagai bentuk Transaksi. Hal ini juga di terapkan dalam firman Allah SWT yang terdapat pada QS Ali Imran ayat 130, yang artinya:

“ hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan ”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang hambanya memakan hasil Riba baik yang berlipat ganda juga yang tidak berlipat ganda. sebab Riba meupakan menambahkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman ketika pengembalian dari jumlah presentase pada saat pengembalian pinjaman utama yang sangat dibebankan oleh peminjam.

Tindakan ini dalam Perbankan Syariah sangat mengurangi larangan prinsip Riba yaitu menggunakan memberikan layanan bebas Bunga pada nasabah yang meminjam. Pembayaran serta penarikan yang bebas dari prinsip Bunga tidak diperbolehkan dalam bentuk Transaksi karena semua Bunga Bank mempunyai sifat Riba dan sangat dilarang oleh Agama.

Bank Syariah pada Indonesia lahir semenjak tahun 1992. Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat

¹Andrianto, SE.,M.Ak, *Manajemen Bank*, (Surabaya : Qirana Mesia 2019). 2

² Andrianto, SE.,M.Ak dan Dr. M. Anang Firmansyah, S.E., M.M, *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya : Qirana Media 2019). 24

Indonesia.³ Bank Muamalat di Indonesia saat itu masih tergolong rendah, tetapi semenjak berdirinya atau adanya krisis moneter yang melanda Indonesia di tahun 1997 dan 1998, maka bankir di Indonesia melia Bank Muamalat pada saat itu tidak terlalu terkena yang namanya krisis moneter.

Pendirian Bank Syariah Mandiri saat itu menjadi pertarungan bagi Bankir Syariah.⁴ Bank Syariah Mandiri saat itu mampu berhasil berkembang di Indonesia, maka Bank Syariah juga mampu berkembang dan sebaliknya jika Bank Syariah Mandiri tersebut gagal maka Bank Syariah juga mengalami kegagalan.

Sejak awal berdirinya Perbankan Syariah ditopang oleh kehadiran dua gerakan Islam renaissance modern dan moderis.⁵ Dengan tujuan utama dari berdirinya lembaga keuangan ini dengan berlandasan etika adalah tiada kata lain selain dengan upaya kaum muslimin atas dasar aspek kehidupan yang berlandasan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Perkembangan Perbankan Syariah dapat dilihat dari semakin meningkatnya produk-produk Perbankan Syariah yang mampu membuat konsumen tertarik memilih atau memakai jasa Perbankan Syariah. Misalnya memakai jasa penghimpunan Dana yang diturunkan menjadi produk Tabungan, Giro dan Deposito.

Perbankan Syariah mulai berkembang sejak dikeluarkan UU No. 7 tahun 1992.⁶ UU ini menjelaskan tentang Perbankan Syariah yang secara implisit menunjukan bahwa Bank diperoleh menjalankan usahanya hanya berlandasan dengan sistem prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil disini adaah prinsip yang berlandasan atas dasar Syariat yang telah digunakan oleh Bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil yang menetapkan imbalan yang diberikan kepada nasabah sehubungan dengan penggunaan dana yang dikeluarkan oleh nasabah yang dipercayakan kepadanya. Bagi hasl adalah dimana perjanjian atau ikatan dimana didalam melakukan usaha tersebut melakukan

³ Drs. Ismail. MBA., AK., *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 24

⁴ Drs. Ismail. MBA., AK., *Perbankan Syariah*, 24

⁵ Antonio, Muhammad Syafi'i., *Bank Syariah dari teori praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pres ,2001), 18

⁶ Anshori, Abdul Ghofur., *Perbankan Syariah di Indonesi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 5

perjanjian adanya pembagian hasil atau pembagian keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam Perbankan Syariah ini merupakan ciri khas yang akan ditawarkan oleh nasabah dan aturan dalam islam yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal perjanjian kontrak atau disebut dengan Akad.

Deregulasi Perbankan sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keluasaan kepada Bank-Bank untuk menetapkan suku bunga. Pada tahun 1988, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan deregulasi perbankan 1988(pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis Perbankan untuk menunjang pembangunan. Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kinerja untuk mendirikan Bank Syariah Indonesia. Sebagai hasil kerja tim Perbankan MUI tersebu berdirilah Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tanggal 1 novenmber 1991, dan bisa beroperasi pada tanggal 1 mei 1992. Dan BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar RP. 106.126.382.000,..⁷

Banyak juga yang memotivasikan seseorang untuk berhubungan dengan Perbankan Syariah, baik yang berhubungan dengan debitur maupun yang berhubungan dengan kreditur. Alasan masyarakat berhubungan dengan Perbankan Syariah salah satunya adalah pelayanan, keamanan, fasilitas-fasilitas yang diberikan pada saat pelayanan, pemerolehan jasa pembiayaan, dan pertimbangan sistem Perbankan yang berlaku di Indonesia.

Masyarakat sangat memiliki minat menabung di Bank Syariah atau tidak memiliki minat menabung di Bank Syariah dapat dipengaruhi oleh sifat karakteristik Perbankan itu sendiri. Minat menabung menurut Kolter (2011:14) adalah minat menabung yang memiliki tindakan dari nasabah untuk membeli atau tidak terdapat produk. Sikap ini didapat dari proses pengalaman belajar, dengan adanya pengalaman maka seseorang dapat melakukan tindakan berdasarkan keinginannya. Pengalaman dan proses sangatlah penting bagi setiap manusia yang sangatlah penting berkaitan dengan Bank Syariah. Dapat

⁷ <http://www.ojk.go.id>

di contohkan seperti konteks sistem keharaman bunga yang secara dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunah yang dihindari oleh Bank Syariah. Dan masyarakat cenderung sangat mengabaikan keharaman sistem bunga tersebut.

Adapun factor-factor yang mendasari minat menabung menurut Crow dan Crow adalah factor dorongan dari dalam, factor dorongan yang bersifat sosial dan factor yang berhubungan dengan emosional.⁸ Factor ini biasanya timbul dari diri sendiri dan didorong oleh adanya motivasi. Minat adalah suatu rasa yang lebih suka dari dalam diri sendiri tanpa ada rasa menyuruh dan dengan rasa ketertarikan. Banyak masyarakat yang memiliki pendapatan berbeda dengan masyarakat lainya sehingga minat menabung bagi masyarakat bagi individu juga sangat berbeda. Menurut Arwansa Wahana (2014) mahasiswa memiliki masalah dalam keuangan, karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki penghasilan atau pendapatan. Masalah lainya yang biasanya dihadapi setiap mahasiswa adalah keterlambatan kiriman uang dari orang tua atau uang bulanan sebelum waktunya.

Pelayanan dalam istilah service yang memiliki arti melakukan sesuatu bagi orang lain.⁹ Sedangkan secara umum pelayanan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memberikan kepuasan terhadap nasabah, pelanggan dan melalui pelayanan ini nasabah, pelanggan bisa terpenuhi. Pelayanan juga dapat diartikan sebagai kegiatan atau manfaat bagi pihak ke pihak yang lain dengan dasar terwujudnya dan tdk pula berakibat suatu dan produksinya tidak dapat terkait suatu produk fisik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengidektifikasi research gap dari kualitas pelayanan, jaminan rasa aman dan pendapatan terhadap minat menabung yaitu sebagai berikut:

⁸ Fahmi Gunawana, SS., M, Hum, dkk., Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi di Sulawesi Tenggara, (Yogyakarta: 2018), 4

⁹ Fandy Tjiptono, *service Management: Mewujudkan Layanan Prima*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), 1

Table 1.1 Research Gap Penelitian Raihanah Daulay

Pengaruh Tingkat Pelayanan terhadap minat menabung	Hasil Penelitian	Peneliti
	Pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pelayanan terhadap minat menabung. ¹⁰	Tri Astuti
	Pengaruh signifikan antara tingkat pelayanan terhadap minat menabung. ¹¹	Muhamad Mufti Syarif

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai data.

Tingkat pelayanan ini yang telah diteliti oleh Tri Astuti menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara tingkat pelayanan terhadap minat menabung. Hal ini, bertentangan dengan hasil penelitian dari Muhamad Mufti Syarif yang menunjukkan bahwa tingkat pelayanan berpengaruh signifikan antara tingkat pelayanan terhadap minat menabung. Tingkat pelayanan ini yang berupa jasa memberikan kepada konsumen sangat berpengaruh terhadap kepuasan nasabah dalam melakukan menabung. Pengambilan pelayanan ini muncul sebagai reaksi atas sebuah permasalahan. Selain tingkat pelayanan terdapa juga permasalahan dalam hal jaminan rasa aman. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kasmir, bahwa salah satu kebutuhan nasabah bank adalah kebutuhan jaminan rasa aman berhubungan dengan baik.¹² Bank syariah sangat perlu meningkatkan kualitas jaminan rasa aman yang baik saat melayani nasabah karena semakin baik komunikasi dengan rasa

¹⁰ Raihanah daulay, “pengaruh persepsi nasabah tentang tingkat suku bunga, promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung nasabah”, jurnal nominal/vol II No. i/ tahun 2013, diakses pada tanggal 23 april 2021,

<https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/viewFile/1655/1379>

¹¹ Raihanah daulay, “pengaruh promosi, kualitas pelayanan, dan lokasi terhadap minat menabung dengan pengetahuan keunggulan produk sebagai variable intervening”, Skripsi (Salatiga: fakultas ekonomi dan bisnis islam institute agama negri salatiga, 2018),

<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5307/1/SKRIPSI%20M.MUFTI%20SYARIF%20213-14-211%20-%20Copy%20copy.pdf>

¹² Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2005), 65

aman maka semakin baik pula maka nasabah akan semakin puas dengan pelayanannya.

Selain tingkat pelayanan, jaminan rasa aman juga salah satu alasan minatnya nasabah menabung di Bank Syariah. Jaminan Rasa Aman merupakan upaya dari pihak Bank untuk memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi nasabah mapun calon nasabah untuk menyimpan Dananya.¹³ Dalam Perbankan Syariah keamanan dan kenyamanan dalam sebuah rasa aman sangat diperhatikan dalam Bank, karena Bank adalah usaha yang berjalan atas dasar kepercayaan antara Bank dan Nasabah. Jaminan rasa aman juga merupakan motif yang sangat kuat untuk menghadapi ketidakpastian untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, misalnya kehilangan pekerjaan atau musibah yang datang secara tiba-tiba.

Table 1.2 Research Gap Penelitian Raihanah Daulay

Pengaruh jaminan rasa aman terhadap minat menabung	Hasil Penelitian	Peneliti
	Berpengaruh signifikan antara jaminan rasa aman terhadap minat menabung. ¹⁴	Yohana Neysa Setyawan dan Edwin Japarinto, S.E., M.M.
	Berpengaruh positif dan signifikan antara jaminan rasa aman terhadap minat menabung. ¹⁵	Indah Safitri

Sumber: dikumpulkan dari berbagai data

¹³ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2005), 65

¹⁴ Raihanah daulay, “analisa pengaruh kepercayaan, jaminan rasa aman, dan aksesibilitas terhadap minat menabung nasabah bank danamon di surabaya”, *journal manajemen pemasaran petra* Vol.2, No. 1, (2014): 5, diakses pada tanggal 23 april 2021,

<http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-pemasaran/articel/download/1350/1215>

¹⁵ Raihanah daulay, “pengaruh kelompok acuan, kepercayaan, jaminan rasa aman dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung pada PT BRI Syariah melalui program laku pandai”, *Skripsi* (Jakarta: fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri syarif hidayatullah, 2020),

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bistream/123456789/51430/1/Indah%20Safitri.pdf>

Jaminan rasa aman yang terhadap minat menabung yang telah diteliti oleh Yohana Neysa Setawan dan Edwin, S.E, M.M menunjukan bahwa jaminan rasa aman berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Indah Safitri yang menunjukan bahwa jaminan rasa aman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Hal ini dapat dilihat bahwa variable jaminan rasa aman mempunyai nilai signifikan $0,008 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung $> t$ table ($2,689 > 1,985$). Hal ini juga menunjukan bahwa H_0 di tolak dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jaminan rasa aman berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Selain tingkat Pelayanan, Jaminan Rasa Aman, pendapatan dalam perbankan juga sangat diperhatikan. Karena pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang didapat oleh Bank sebagai usaha.¹⁶ Pendapatan tersebut untuk menambah modal Bank kepada pemegang Saham, jika Bank mengalami menderita atau Rugi maka akan mengurangi jumlah modal Bank. Tingkat keuntungan Bank yang telah dicapai oleh Bank disebut dengan Reabilitas Bank. Dalam Bank Syariah pendapatan dapat diperoleh ketika usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan yang diperoleh besar pula pendapatan yang diperoleh Bank.¹⁷

Table 1.3 Research Gap Penelitian Raihanah Daulay

Tingkat pendapatan terhadap minat menabung	Hasil Penelitian	Peneliti
	Berpengaruh positif dan signifikan antara pendapatan terhadap minat menabung. ¹⁸	Aris Purwanto

¹⁶ I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 151

¹⁷ Linda Amalia, *"Pengaruh Pendapatan Murabahah terhadap total Pendapatan Bank BNI Syariah"*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Syariah Universitas Widjayatama, 2010),8

¹⁸ Raihanah daulay, "pengaruh pengetahuan, religiustas dan tingkat pendapatan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah boyolali, Skripsi (salatiga: fakultas ekonomi dan bisnis islam institute agama islam negeri , 2016),

	Pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung. ¹⁹	Khairun Nisa
--	---	--------------

Sumber: dikumpulkan dari berbagai data

Kualitas pendapatan terhadap keputusan minat menabung yang sudah diteliti oleh peneliti Aris Purwanto menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah diteliti oleh Khairun Nisa yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung.

Menurut Hartaji (2012:5) mahasiswa adalah orang yang sedang dalam proses memperoleh ilmu atau belajar selama mengikuti pendidikan dalam bentuk pendidikan tinggi yang terdiri dari akademis, perguruan tinggi teknis, sekolah menengah keatas, perguruan tinggi dan universitas. Seorang siswa dikategorikan dalam tahap perkembangan yang berusia 18 tahun sampai 25 tahun. Tahap ini terbagi dari masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dari sudut pandang perkembangan, tugas perkembangan pada usia sekolah ini adalah untuk memperkuat fondasi kehidupan (Yusuf, 2012:12).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa adalah sebagai orang yang belajar di suatu perguruan tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id). mahasiswa sebagai orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau institusi lainnya yang setingkat dengan perguruan lainnya. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak (Siswoyo, 2007: 121). Menurut pengamatan penulis dan pengalaman menjadi mahasiswa, kita dapat menemukan beberapa mahasiswa produktif, yaitu:

<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1006/1/full%20skripsi.pdf>

¹⁹ Raihanah daulay, “analisis pengaruh tingkat pendapatan dan religiusitas mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah”, *Skripsi* (lampung: fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden intan lampung, 2018),

<http://repository.radenintan.ac.id/3993/1/skripsi.pdf>

1. Mahasiswa dari sisi Akademik, merupakan mahasiswa yang sangat mengutamakan kehidupan kuliahnya. Tetapi di sisi non Akademiknya mahasiswa ini dalam berhubungan atau berinteraksi engan masyarakat biasanya kurang baik.
2. Mahasiswa dari sisi Organisator, mahasiswa ini biasanya lebih mengutamakan dalam berorganisasi dibandingkan dengn kepentingan dalam kuliahnya. Artinya mahasiswa ini jarang sekali mengikuti perkuliahan disebabkan mahasiswa ini disibukan dengan kegiatan-kegiatan dan diamanahkan dan diberi tanggungjawab dalam berorganisasi.
3. Mahasiswa dari sisi Worker, mahasiswa ini biasanya lebih mengutakakan bekerja dibandingkan dengan masalah perkuliahan. Kehidupan dalam perekonomian ini biasanya masalah untuk mahasiswa yang semakin sulit, dan berdampak pada pola berfikir mahasiswa.

Menurut Faruq (2012) menyebutkan 3 peran Mahasiswa yaitu sebagai berikut:

1. *Iron Stock*

Mahasiswa ini biasanya diharapkan menjadi mahasiswa yang memiliki kemampuan, ahklak mulia yang kedepannya bisa menjadi penerus bangsa atau bisa menggantikan generas-generasi sebelumnya.

2. *Guardion of Value*

Mahasiswa ini diharapkan untuk menjaga nilai-nilai di masyarakat. Artinya mahasiswa sebagai insan yang dijadikan sebagai contoh masyarakat selalu berfikir ilmiah dalam mencari kebenaran dari setiap masalah.

3. *Agent of Value*

Mahasiswa ini biasanya berperan sebagai agen dari suatu perubahan. Karena mahasiswa adalah sebagai langkah terakhir untuk menempuh pendidikan terakhir yang tinggi. Artinya mahasiswa dapat memberikan contoh perubahan yang positif terhadap bangsa dan Negara.

Mahasiswa produktif di fakultas FEBI IAIN KUDUS merupakan mahasiswa yang sebanding antara mengutamakan kuliahnya dengan pekerjaanya, oleh karena itu mahasiswa produktif yang lebih mengutamakan bekerj pasti memiliki tabungan rekening. Jika dilihat dari status sebagai mahasiswa produktif dari FEBI IAIN KUDUS pasti lebih paham tentang prinsip ajaran islam mengenai Riba dan Bunga Bank. Namun

pada kenyataanya konsep Bank Konvensional sudah melekat pada semua mahasiswa, sehingga banya yang sudah menggunakan jasa dari Bank Konvensional. Tetapi dari jumlah seluruh mahasiswa FEBI IAIN KUDUS tentunya pasti ada sebagian kecl mahasisiwa produktif yang sudah memiliki penghasilan dan pekerjaan yang secara khusus memiliki tabungan Bank Syariah. Adapun factor yang menyebabkan mereka tidak minat menjadi nasabah Bank Syariah karena salah satu penghasilan mereka menggunakan jasa Perbankan Konvensional. Sehingga mereka tidak praktis untuk membuka tabungan baru dan alasan lainya bahwasanya mereka berfikir kalau Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan *Research Gap* dalam pnelitian-penelitian terdahulu. Berbagai peneltian terdahulu diatas terdapat pengaruh yang berbeda antara tingkat pelayanan, jaminan rasa aman dan pendapatan terhadap minat menabung. maka peneliti bermaksud untuk menjadikan tingkat pelayanan, jaminan rasa aman dan pendapatan sebagai variable. Dan peneliti memilih mahasaiswa untuk dijadikan objek penelitian karena merasa mahasiswa lebih berpotensi untuk memiliki keinginan menabung. Peneltian mengambil objek di fakultas ekonomi dan bisnis islam di IAIN KUDUS karena terdiri dari mahasiswa yang produktif antara memilih pekerjaan dan kuliah. Sehingga mahasiswa-mahasiswa memiliki pandangan yang berbeda untuk memilih menabung. Dengan berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**pengaruh tingkat pelayanan, jaminan rasa aman dan pendapatan terhadap minat menabung di Bank Syariah (studi kasus mahasiswa FEBI IAIN KUDUS).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pelayanan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN KUDUS?
2. Apakah jaminan rasa aman berpengaruh terhadap minah menabung mahasiswa FEBI IAIN KUDUS?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN KUDUS?

4. Apakah tingkat pelayanan, jaminan rasa aman dan pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN KUDUS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pelayanan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN KUDUS.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis jaminan rasa aman terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN KUDUS.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN KUDUS.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pelayanan, jaminan rasa aman dan pendapatan terhadap minat menabung mahasiswa FEBI IAIN KUDUS.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Adanya penelitian diharap bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu Perbankan Syariah bagi mahasiswa pada perguruan tinggi dan masyarakat umumnya.

2. Bagi Praktisi

Adanya penelitian ini peneliti berharap juga dapat ilmu pengetahuan untuk menambah ilmu wawasan khususnya menambah ilmu perbankan syariah yang dapat dilakukan di lapangan dan dapat diaplikasikan dengan pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan.

3. Bagi Masyarakat

Peneliti dapat memberikan informasi tentang perbankan syariah, menambah ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah serta dapat memberikan bukti tentang factor-faktor yang emempengaruhi minat menabung di Bank Syariah.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai sarana sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan datanag. Dan juga dapat memberikan contoh atau membantu peelitian yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dari v bab dengan sistematika penelitian dan pembahasnya terdiri dari lima bab. Dan setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang menjelaskan tentang gambaran latar belakang masalah. Setelah menentukan pokok permasalahan, penyusun menguraikan tujuan dan manfaat penelitian setelah mengetahui tujuan dan manfaat penelitian disusunlah sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca dan mempermudah dalam penyusunan penelitian

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang membahas penelitian-peneitian terdahulu yang dijadikan sumber penulis dalam penelitian ini, kerangka teori ini berisi mengenai tujuan teoris yang berhubungan antara teori-teori yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Karangka teoris ini berisi kesimpulan dari telaah literatur yang digunakan untuk menyusun disambung dengan hipotesis ini bertujuan untuk variable-variabel penelitian dan karangka berfikir, penelitian.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta peralatan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dibab empat ini memuat tentang deskriptif hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima merupakan penutup, pada bab akhir ini memuat tentang kesimpulan dan saran yang telah ditunjukan kepada hak yang berkepentingan dan bagi peneliti yang akan datang.